

BAB V

ANALISA DAN PERUMUSAN IT STRATEGY MAP

5.1 Rencana Strategis Ditjen Penataan Ruang (2005 s/d 2009)

Perencanaan tata ruang menekankan suatu proses untuk menentukan pembangunan infrastruktur nasional yang tepat melalui penentuan pilihan/prioritas secara berhirarki dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Perencanaan tata ruang memiliki fokus kepada aspek fisik spasial yang mencakup perencanaan struktur ruang dan pola pemanfaatan ruang. Proses perencanaan tata ruang dapat dijelaskan dengan pendekatan sistem yang melibatkan *input*, proses dan *output*.

Input yang digunakan adalah keadaan fisik seperti kondisi alam dan geografis, sosial budaya, demografi, ekonomi dan aspek strategis nasional lainnya. Keseluruhan *input* ini diproses dan dianalisa secara integral baik untuk kondisi saat ini maupun ke depan. Hasilnya nanti akan berupa Rencana Rata Ruang (RTR) baik untuk tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota.

RTR pada dasarnya merupakan bentuk koordinasi pemanfaatan ruang yang dilakukan agar terwujud alokasi ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan dalam menciptakan pemerataan pembangunan nasional. Maka dengan berbasis penataan ruang, pembangunan nasional akan menuju pembangunan berkelanjutan yang memadukan pilar ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Dengan memahami berbagai hal tersebut diharapkan dapat disusun suatu kebijakan dan strategi penataan ruang yang dapat menjawab berbagai

persoalan yang ada dan mendorong tercapainya berbagai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Berdasarkan Rencana Strategis tahun 2005 s/d 2009 telah diputuskan bahwa Ditjen Penataan Ruang mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menurunnya tingkat kemiskinan melalui pemerataan pembangunan infrastruktur berbasis penataan ruang.
2. Menyiapkan, melegalisasikan dan mengoperasionisasikan produk-produk Norma, Standar, Prosedur dan Manual (NSPM) bidang penataan ruang.
3. Terjembatannya kebutuhan sektor dan wilayah dalam penyelenggaraan penataan ruang.
4. Tersusunnya rencana terpadu pengembangan infrastruktur sebagai acuan penyusunan rencana strategis sektor dan wilayah.
5. Terwujudnya penyelenggaraan penataan ruang yang konsisten.
6. Meningkatkan tata cara penyelenggaraan penataan ruang bagi Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.
7. Meningkatkan kapasitas aparatur yang terkait penataan ruang baik di tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten/kota (pengetahuan aparatur yang terkait penataan ruang)
8. Mengembangkan sistem informasi dan komunikasi bidang penataan ruang sebagai pendukung penyelenggaraan penataan ruang yang dapat menjangkau kebutuhan masyarakat.
9. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan penataan ruang (pemahaman dan kesadaran masyarakat).
10. Meningkatkan penyebarluasan Rencana Tata Ruang (RTR).

11. Meningkatkan koordinasi penyelenggaraan penataan ruang nasional dan daerah melalui Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (BKTRN) dan Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (BKTRD).
12. Meningkatkan kemampuan insitusi Ditjen Penataan Ruang dalam mendukung tugas pokok dan fungsi.
13. Meningkatkan pengawasan penyelenggaraan penataan ruang nasional, provinsi, kabupaten dan kota.
14. Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan produktivitas dan akuntabilitas penyelenggaran penataan ruang.
15. Mempercepat izin pemanfaatan ruang.
16. Meningkatkan kerjasama di bidang penataan ruang.
17. Penyediaan data spasial maupun atribut yang terkait penataan ruang.
18. Meningkatkan integritas seluruh pejabat dan pegawai di lingkungan Ditjen Penataan Ruang.
19. Meningkatkan kemampuan teknis dan administrasi.
20. Memberikan insentif kepada pegawai sesuai dengan beban dan tanggung jawab.

5.2 Pemetaan tujuan-tujuan strategis Renstra ke dalam *strategy maps*

Untuk mencapai strategi yang terdapat pada rencana strategis Ditjen Penataan Ruang, penulis mencoba memetakan ke dalam tiga perspektif yaitu perspektif *stakeholder*, perspektif *internal process* dan perspektif *learning and growth*.

5.2.1 Perspektif *Stakeholder*

Stakeholder dalam penyelenggaraan penataan ruang terbagi ke dalam tiga bagian yaitu *funding agencies*, *partner* dan masyarakat. *Funding agencies* yaitu kepada Departemen Pekerjaan dalam hal ini adalah Menteri Pekerjaan Umum dan kepada negara-negara atau organisasi yang mendonorkan dananya kepada Ditjen Penatan Ruang. *Partner* adalah insitusi baik pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang mempunyai kewenangan dalam pengaturan pemanfaatan penataan ruang. Masyarakat adalah setiap individu yang mempunyai kepentingan dalam pemanfaatan ruang. Tujuan-tujuan pada perspektif ini merupakan nilai atau *value* yang dapat diberikan Ditjen Penataan Ruang kepada seluruh *stakeholder*. Tujuan-tujuan dari rencana strategis yang bisa dikelompokkan ke dalam perspektif *stakeholder* seperti lihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1: Strategi Ditjen Penataan Ruang pada Perspektif *Stakeholder*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TR 01	Masyarakat	Menurunnya tingkat kemiskinan melalui pemerataan pembangunan infrastruktur berbasis penataan ruang (Renstra 1)

Tabel 5.1: Perspektif Stakeholder (Lanjutan)

		Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan penataan ruang (Renstra 9)
TR 02	Partner	Terjembatannya kebutuhan sektor dan wilayah dalam penyelenggaraan penataan ruang (Renstra 3)
		Tersusunnya rencana terpadu pengembangan infrastruktur sebagai acuan penyusunan rencana strategis sektor dan wilayah (Renstra 4)
		Terwujudnya penyelenggaraan penataan ruang yang konsisten (Renstra 5)
TR 03	Funding Agencies	Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan produktivitas aparatur (Renstra 14)

5.2.2 Perspektif *Internal Business Process*

Internal Process pada penyelenggaraan penataan ruang terbagi ke dalam empat bagian yaitu pembuatan kebijakan, pelayanan, pengawasan dan koordinasi. Pembuatan kebijakan pemanfaatan ruang di Indonesia merupakan tanggung jawab Ditjen Penataan Ruang. Kegiatan pelayanan merupakan penyampaian seluruh

kebijakan kepada seluruh *stakeholder*. Ditjen Penataan Ruang juga mengawasi penyelenggaraan penataan ruang yang akan menjamin ruang di Indonesia akan aman, nyaman, berkelanjutan dan produktif. Kegiatan yang terakhir adalah koordinasi. Koordinasi adalah proses yang sangat diperlukan agar RTR yang dihasilkan yang disusun menggambarkan pemanfaatan ruang yang optimal. Tujuan pada perspektif ini menggambarkan proses-proses yang harus dikerjakan Ditjen Penataan Ruang agar dapat mendukung Ditjen Penataan Ruang dapat memberikan *value* kepada *stakeholder*. Tujuan-tujuan dari rencana strategis yang bisa dikelompokkan ke dalam perspektif internal process seperti lihat pada tabel 5.2

Tabel 5.2 Strategi Ditjen Penataan Ruang pada Perspektif *Internal Process*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TR 04	Pembuatan Kebijakan	Meningkatkan tata cara cara pengaturan penyelenggaraan penataan ruang bagi Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Renstra 6)
		Memberikan pedoman dalam penyelenggaraan Penataan Ruang (Renstra 2)
TR 05	Pelayanan	Meningkatkan pengetahuan aparatur yang terkait terhadap penataan ruang (Renstra 7)
		Meningkatkan penyebarluasan Rencana Tata Ruang (Renstra 10)

Tabel 5.2: Perspektif Internal Process (Lanjutan)

		Mempercepat perizinan pemanfaatan ruang (Renstra 15)
TR 06	Koordinasi	Peningkatan koordinasi penyelenggaraan penataan ruang nasional dan daerah melalui Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (BKTRN) dan Badan Koordinasi Tata Ruang Daerah (BKTRD) (Renstra 11)
TR 07	Pengawasan	Mengawasi penyelenggaraan penataan ruang nasional, provinsi, kabupaten dan kota (Renstra 13)

5.2.3 Perspektif *Learning and Growth*

Learning and growth dalam penyelenggaraan penataan ruang terbagi ke pada tiga bagian yaitu sumber daya manusia, informasi dan organisasi. Tujuan pada *learning and growth* menggambarkan infrastruktur yang dibutuhkan agar dapat menjalankan proses bisnis Ditjen Penataan Ruang dengan optimal. Tujuan-tujuan dari rencana strategis yang bisa dikelompokkan ke dalam perspektif *learning growth* seperti lihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Strategi Ditjen Penataan Ruang pada Perspektif *Learning and Growth*

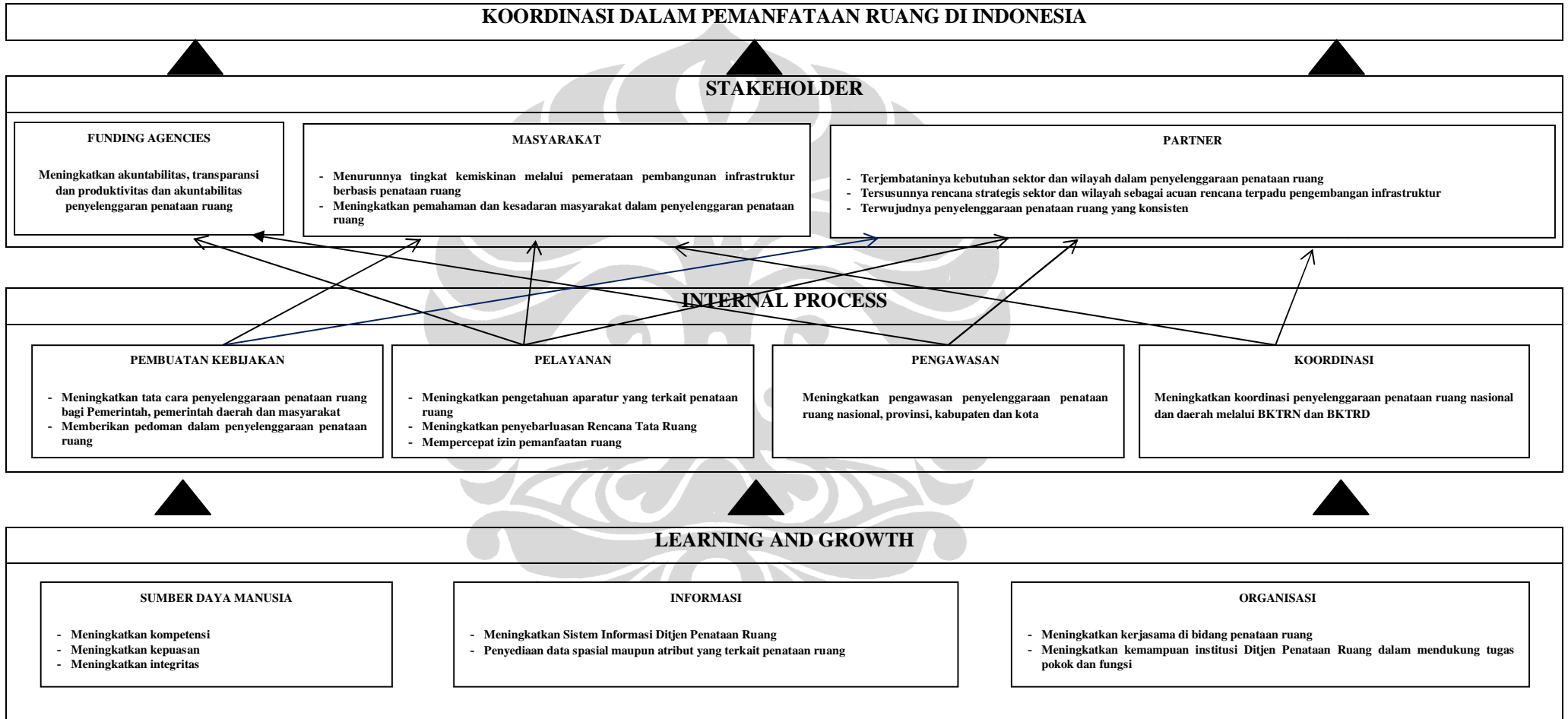
Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TR 08	Sumber Daya Manusia	Meningkatkan kompetensi (Renstra 19)

Tabel 5.3: Perspektif *Learning and Growth* (Lanjutan)

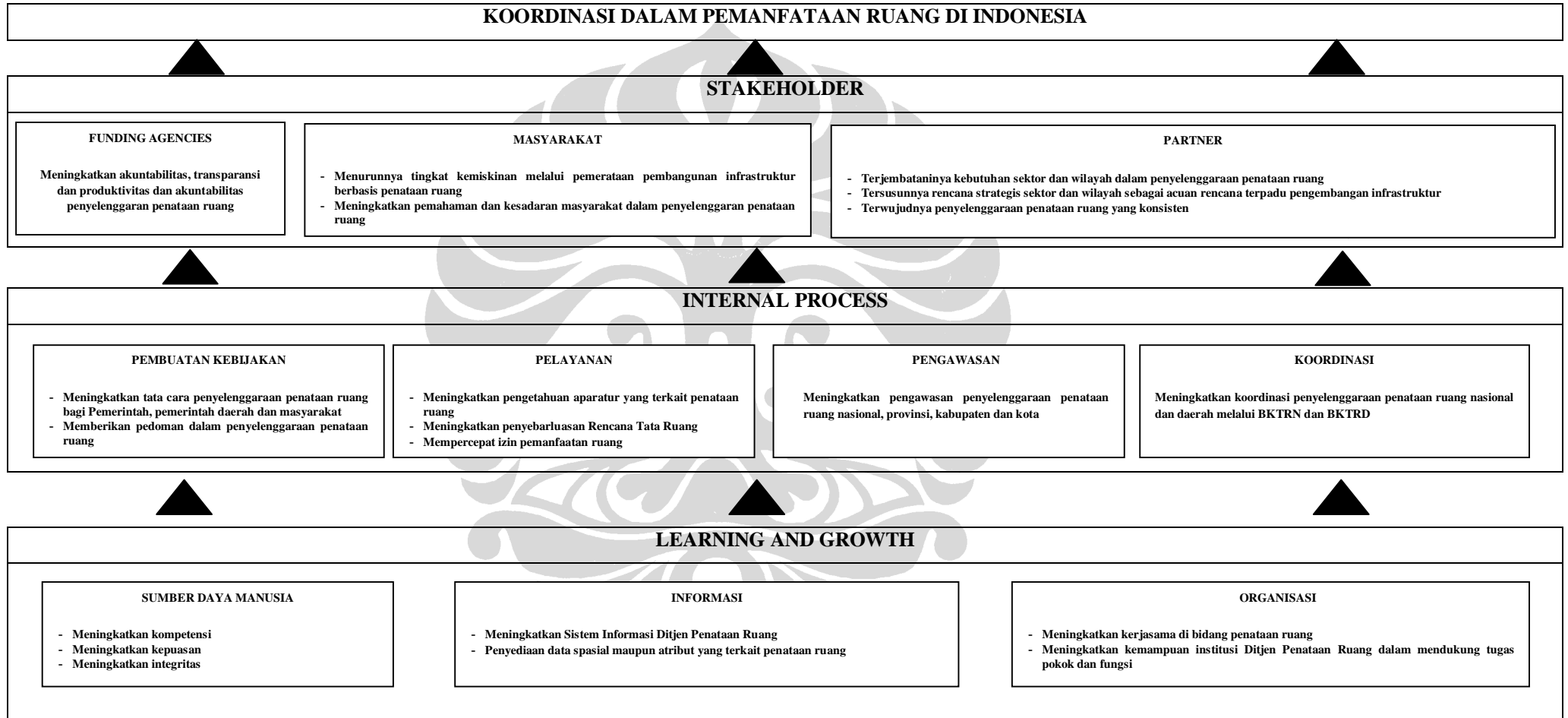
		Meningkatkan kepuasan (Renstra 20)
		Meningkatkan integritas (Renstra 18)
TR 09	Informasi	Meningkatkan Sistem Informasi Ditjen Penataan Ruang (Renstra 8)
		Penyediaan data spasial maupun atribut yang terkait (Renstra 17)
TR 10	Organisasi	Meningkatkan kerjasama di bidang penataan ruang (Renstra 16)
		Meningkatkan kemampuan insitusi Ditjen Penataan Ruang dalam mendukung tugas pokok dan fungsi (Renstra 12)

5.3 Strategy Map Ditjen Penataan Ruang

Setelah memetakan rencana strategis ke dalam perspektif *stakeholder*, *internal process* dan *learning and growth* kemudian penulis membuat Ditjen Penataan Ruang *Strategy Map*. Pada *strategy map* digambarkan bahwa tujuan akhir yang menjadi tema strategi Ditjen Penataan Ruang adalah koordinasi. Hubungan sebab-akibat antara perspektif dapat terlihat dalam rangka meningkatkan koordinasi pemanfaatan ruang di Indonesia.



Gambar 5. 1 Strategy Map Ditjen Penataan Ruang (Causal Relationship)



Gambar 5. 2 Strategy Map Ditjen Penataan Ruang

5.4 Scorecard Ditjen Penataan Ruang

Dari pemetaan strategi tersebut di atas penulis mencoba menguraikan lebih lanjut untuk menjadi *scorecard* bagi Ditjen Penataan Ruang sesuai dengan rencana strategis tahun 2005 s.d 2009. Scorecard ini menjelaskan lebih rinci masing-masing tujuan yang dilengkapi dengan ukuran, kategori dan IS/IT Need. Ukuran yang dipakai penulis dalam membuat strategic scorecard berdasarkan beberapa hal:

1. Hasil wawancara dengan pemangku kepentingan baik pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat.
2. Hasil observasi penulis selama bekerja di Ditjen Penataan Ruang.
3. Paparan-paparan yang disampaikan oleh pejabat di lingkungan Ditjen Penataan Ruang.
4. Ukuran-ukuran kinerja yang sudah dibakukan oleh pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara.

Penentuan kategori dari tujuan disesuaikan dengan tema strategi Ditjen Penataan Ruang yaitu meningkatkan koordinasi dalam pemanfaatan ruang di Indonesia. IS/IT Need sendiri merupakan berdasarkan pengamatan penulis langsung di lapangan. Strategic scorecard dapat dilihat lebih pada Tabel 5.4 Ditjen Penataan Ruang *Scorecard*.

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang

Perspektif	Kelompok	Tujuan-tujuan strategis	Ukuran	Kategori	IS/IT Need
Stakeholder	Masyarakat	Menurunnya tingkat kemiskinan melalui pemerataan pembangunan infrastruktur berbasis penataan ruang	Tingkat Pendapatan Masyarakat	H	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • Stakeholder Relationship Management
			Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Daerah dan Nasional	H	
		Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan penataan ruang	Jumlah pelanggaran dalam pemanfaatan ruang	H	
			Jumlah pengaduan pembangunan yang tidak sesuai RTR	H	
	Partner	Terjembatannya kebutuhan sektor dan wilayah dalam penyelenggaraan penataan ruang	Tingkat peningkatan infrastruktur yang dibangun di masing-masing wilayah	H	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • SI RTRN Tematik

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

			Jumlah konflik kepentingan antar sektor yang terselesaikan	M	•
		Tersusunnya rencana terpadu pengembangan infrastruktur sebagai acuan penyusunan rencana strategis sektor dan wilayah	Jumlah pemerintah daerah yang sudah mempunyai RTR	H	<ul style="list-style-type: none"> • SI Kategorisasi RTRR • SI RTRN Tematik • SI RTRN Spasial • Knowledge Management
		Terwujudnya penyelenggaraan penataan ruang yang konsisten	Perbandingan kesesuaian antara ruang “existing” dengan RTR	H	<ul style="list-style-type: none"> • SI Kategorisasi RTR • SI Hukum
			Ada aturan sanksi	M	
	Funding Agencies	Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan produktivitas aparatur	Adanya mekanisme pertanggung jawaban kegiatan	H	SAK SABMN

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

			Tersedianya informasi publik yang akurat	M	Eksternal Portal
			Perbandingan kinerja aktual dengan rencana/target	M	E-Mon LAKIP
Internal Process	Pembuatan Kebijakan	Meningkatkan tata cara cara pengaturan penyelenggaraan penataan ruang bagi Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat	Ketentuan peraturan perundang-undangan terkait penataan ruang yang disahkan	H	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • Stakeholder Relationship Management • SI RTRN Spasial • SI Kategorisasi RTRR
		Memberikan pedoman dalam penyelenggaraan Penataan Ruang	Perbandingan Norma, Standar, Prosedur, Manual (NSPM) Penataan dengan berbagai sektor yang ada	M	<ul style="list-style-type: none"> • SI RTRN Tematik • Portal Internal • Master Data Management • Databases Master

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

Pelayanan	Meningkatkan pengetahuan aparaturnya yang terkait terhadap penataan ruang	Jumlah sosialisasi NSPM yang dilakukan	H	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • Stakeholder Relationship Management • SI RTRN Spasial • SI Kategorisasi RTRR • SI RTRN Tematik • Portal • Master Data Management • Databases Master
		Tingkat pemahaman SDM Pemda dalam penyusunan RTR Provinsi atau Kab./Kota	H	
		Jumlah masukan terhadap penyusunan NSPM bidang penataan ruang		
	Meningkatkan penyebarluasan Rencana Tata Ruang	Jumlah pembentukan kelompok masyarakat peduli tata ruang	H	
		Jumlah media akses informasi RTR		
		Jumlah sosialisasi RTR yang dilakukan		

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

			Jumlah bimbingan ke daerah yang sedang menyusun RTR	M	
			Jumlah konsultasi pemerintah daerah ke pemerintah pusat		
			Jumlah supervisi pada RTR yang disusun		
		Mempercepat perizinan pemanfaatan ruang	Waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian pembuatan perizinan		
			Syarat administrasi dan teknis yang dibutuhkan		

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

	Koordinasi	Peningkatan koordinasi penyelenggaraan penataan ruang nasional dan daerah melalui Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (BKTRN) dan Badan Koordinasi Tata Ruang Daerah (BKPRD)	Jumlah masukan BKTRN dan BKTRD dalam penyelenggaraan penataan ruang	H	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • Stakeholder Relationship Management • SI RTRN Spasial • SI Hukum • Portal Internal • Master Data Management • Database Master
			Tingkat keterlibatan BKTRN dan BKTRD dalam penyusunan RPJM dan RPJP Pemerintah dan pemerintah daerah		
		Tingkatan kelembagaan BKTRD sampai ke kecamatan			
	Pengawasan	Mengawasi penyelenggaraan penataan ruang nasional, provinsi, kabupaten dan kota	Jumlah penyimpangan yang ditindaklanjuti	H	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • Stakeholder Relationship Management • SI RTRN Spasial • SI Hukum

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

			Jumlah sanksi yang telah diberikan		<ul style="list-style-type: none"> • E-Mon • E-Proc • Portal Internal • Master Data Management • Database Master
Learning and Growth	Sumber Daya Manusia	Meningkatkan kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pendidikan dan pelatihan • Waktu penyelesaian pekerjaan 	H	<ul style="list-style-type: none"> • Workflow Management • KM • SIMPEG • SI RTRN Spasial
		Meningkatkan kepuasan	Gaji dan Reward	M	<ul style="list-style-type: none"> • SIMPEG • Portal Internal
		Meningkatkan integritas	Jumlah pelanggaran dalam pelaksanaan pekerjaan	M	<ul style="list-style-type: none"> • Master Data Management • Database Master
	Informasi	Meningkatkan Sistem Informasi Ditjen Penataan Ruang	Sistem informasi yang terintegrasi	H	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Internal • Portal Eksternal

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

		Penyediaan data spasial maupun atribut yang terkait	Data spasial dan atribut terkait yang menggambarkan kondisi terkini	H	<ul style="list-style-type: none"> • Document Management System • Master Data Management • Database Master • Datawarehouse
	Organisasi	Meningkatkan kerjasama di bidang penataan ruang	Rapat/pertemuan	M	-
		Meningkatkan kemampuan insitusi Ditjen Penataan Ruang	Struktur organisasi Ditjen Penataan Ruang	M	-
		dalam mendukung tugas pokok dan fungsi	Renstra Ditjen Penataan Ruang	H	<ul style="list-style-type: none"> • BSC • EIS • Datawarehouse • SI Program • SIMPEG • SA

Tabel 5.4 : *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

					<ul style="list-style-type: none"> • SAK • SABMN • E-Mon • Portal Internal • Master Data Management • Database Master
--	--	--	--	--	---

5.5 *Information Capital Portfolio* Ditjen Penataan Ruang

Information Capital terdiri dari dua komponen utama yaitu *technology infrastructure* dan *information capital applications*. *Technology infrastructure* terdiri dari *hardware* dan *managerial expertise* seperti *disaster planning*, *security* dan *standard*. Sedangkan *information capital applications* terdiri dari paket informasi, *knowledge*, dan teknologi yang dibangun diatas teknologi infrastrukur.

Dalam *information capital applications* dibagi menjadi tiga (3) bagian yaitu: *transaction processing application*, *analytic application* dan *transformational application*. *Transaction processing application* adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengotomasikan sebuah kegiatan transaksi yang dilakukan secara berulang-ulang di dalam organisasi. *Analytic application* adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk menganalisa, menginterpretasikan sebuah

informasi. *Transformational application* adalah sistem dan network yang digunakan untuk merubah bisnis model yang digunakan sebuah organisasi.

Tabel 5.5 Information Capital Applications Ditjen Penataan Ruang

Information Capital Applications	Application
Transformation Applications	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • Stakeholder Relationship Management • Document Management System • Knowledge Management
Analytic Applications	<ul style="list-style-type: none"> • SI RTRN Spasial • SI RTRN Sumber Daya Air • SI RTRN Kawasan Lindung • SI RTRN Zona Ekonomi • SI RTRN Kependudukan • SI RTRN Kawasan Perbatasan • SI RTRN Sumber Daya Alam • SI Kategorisasi RTR • EIS • Data Warehouse

Tabel 5.5 : Information Capital Applications Ditjen Penataan Ruang (Lanjutan)

Transaction Processing Applications	<ul style="list-style-type: none"> • SIMPEG • SI Hukum • SI Program • SAI • SABMN • SAK • E-Mon • E-Proc • User Management Control • Portal Internal • Master Data Management • Database Master
--	---

Tabel 5.5 merupakan portofolio aplikasi yang dibagi ke tiga bagian, yaitu *transaction processing application*, *analytic application* dan *transformational application*.

1. *Transaction Processing Application*

Transaction processing application adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengotomasikan sebuah kegiatan transaksi yang dilakukan secara berulang-ulang di dalam organisasi.

a. SIMPEG

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan sistem yang memfasilitasi pengaturan kepegawaian. Fungsi-fungsi dimiliki SIMPEG adalah:

- Profil Pegawai
- Jenjang karir
- Golongan
- Permohonan cuti
- Gaji
- Program Pengembangan Pegawai (training, seminar, dan sebagainya)

b. SI Hukum

Sistem Informasi Hukum (SI Hukum) merupakan sistem yang membantu Ditjen Penataan Ruang dalam mengelola informasi mengenai hukum dan produk-produknya. SI Hukum merupakan sistem yang penting dimiliki Ditjen Penataan Ruang karena dalam perencanaan tata ruang memerlukan informasi hukum terkait dengan daerah yang akan dibuat dan dikelola tata ruangnya.

Fungsi-fungsi yang dimiliki adalah:

- Repositori hukum dan perundangan yang berlaku
- Keterhubungan antara produk hukum satu dengan produk hukum sejenis
- Pencarian informasi hukum sesuai dengan kebutuhan umum yang ada

c. SI Program

Sistem Informasi Program (SI Program) merupakan sistem yang mempermudah Ditjen Penataan Ruang dalam penyusunan, pemantauan, hingga evaluasi program yang dibuat. Fungsi-fungsi dimiliki adalah:

- Penyusunan program
- Monitoring program
- Evaluasi program

d. SAI

Sistem Akuntansi Instansi (SAI) merupakan sistem untuk pencatatan akuntansi Ditjen Penataan Ruang. Sistem ini digunakan untuk membuat mencatat transaksi keuangan baik arus barang maupun arus masuk yang datanya berasal dari SAK dan SABMN. Sistem ini sebenarnya sudah dimiliki Ditjen Penataan Ruang berupa pemberian dari Departemen Keuangan. Sistem ini merupakan sistem standar yang harus dimiliki dan digunakan setiap instansi pemerintah.

e. SABMN

Sistem Asset Barang Milik Negara (SABMN) merupakan sistem untuk pencatatan aset barang milik negara. Sistem ini juga merupakan pemberian dari Departemen Keuangan yang mewajibkan Ditjen Penataan Ruang menginventarisasi aset yang dimiliki.

f. SAK

Sistem ini digunakan untuk mencatat pengeluaran dalam pelaksanaan kegiatan berdasarkan pada SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana)

g. E-Mon

Sistem e-Monitoring (e-Mon) merupakan sistem yang digunakan untuk memantau progress fisik dan progress keuangan baik pekerjaan swakelola maupun kontrak di lingkungan Ditjen Penataan Ruang.

h. E-Procurement

Sistem e-Procurement (e-Proc) digunakan untuk mendaftarkan para calon pelaksana pekerjaan kontrak di lingkungan Ditjen Penataan Ruang. Sistem ini mendukung program pemerintah untuk melaksanakan pengadaan yang transparan dan akuntabel.

i. User Management Control

User Management Control merupakan sistem yang mengatur hak akses terhadap sistem-sistem yang terintegrasi di Ditjen Penataan Ruang. Dengan adanya User Management Control, setiap user dapat diatur hak aksesnya secara terpusat, tanpa perlu mengatur akses satu persatu pada masing-masing sistem.

j. Portal Internal

Portal internal merupakan pintu masuk user internal Ditjen Penataan Ruang terhadap seluruh sistem yang ada. Portal ini merupakan satu-satunya pintu masuk dalam sistem terintegrasi tersebut.

k. Master Data Management

Master Data Management merupakan sistem yang dapat mengatur data-data yang akan digunakan, terutama data yang akan diakses lebih dari satu sistem. Dengan adanya Master Data Management, diharapkan

1. Database Master

Database Master merupakan repository seluruh data tematik yang dibutuhkan untuk bentuk pelaporan. Seluruh data yang dimiliki di aplikasi-aplikasi operasional diintegrasikan ke dalam database master.

2. *Analytic Application*

Aplikasi yang dikategorikan sebagai aplikasi *key operational* adalah aplikasi yang digunakan untuk menganalisa, menginterpretasikan sebuah informasi di Ditjen Penataan Ruang.

a. SI-RTRN Spasial

Sistem Informasi Rencana Tata Ruang Nasional Spasial (SI-RTRN Spasial) merupakan sistem informasi yang menjadi dasar Sistem Informasi Rencana Tata Ruang lainnya. Sistem ini berisi data spasial Indonesia secara keseluruhan. Fitur-fitur yang dimiliki adalah:

- Menampilkan ruang Indonesia secara nasional
- Menampilkan ruang tertentu
- Dapat menyambung dengan SI Tematik dan SI Kategorisasi RTR

b. SI Kategorisasi RTR

Sistem Informasi Kategorisasi Rencana Tata Ruang merupakan sistem yang memfasilitasi pengkategorian RTR. Produk Ditjen Penataan Ruang yang meliputi RTRN, RTRP, RTRW, RTRKS, dan RDTR sebenarnya hanyalah pemotongan wilayah tertentu dari RTRN. Oleh karenanya, diperlukan mekanisme pengkategorian berdasarkan wilayah tertentu. Jadi, SI Kategorisasi RTR ini merupakan sistem yang mampu mengemas seluruh kategori RTR menjadi produk produk yang akan diakses oleh *stakeholder* eksternal.

c. SI-RTRN Sumber Daya Air

SI-RTRN Sumber Daya Air merupakan sistem informasi RTRN tematik yang spesifik berisi informasi mengenai Sumber Daya Air. Fungsi-fungsi dimiliki adalah:

- Menampilkan informasi kondisi ideal perairan ruang
- Menampilkan informasi kondisi real perairan ruang
- Menampilkan status kondisi real perairan ruang

d. SI-RTRN Kawasan Lindung

SI-RTRN Kawasan Lindung merupakan sistem informasi RTRN tematik yang spesifik berisi informasi mengenai kawasan lindung di Indonesia. Dalam rangka mendukung salah satu fungsi Ditjen Penataan

Ruang berupa pengaturan tata ruang kawasan yang dilindungi, SI-RTRN Kawasan Lindung merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh unit pelaksana teknis. Fungsi-fungsi yang dimiliki adalah:

- Manampilkan informasi kondisi ideal kawasan lindung
- Menampilkan informasi kondisi real kawasan lindung
- Menampilkan status kondisi real kawasan lindung
- Klasifikasi penyebab permasalahan rusaknya kawasan lindung

e. SI-RTRN Zona Ekonomi

SI-RTRN Zona Ekonomi merupakan sistem informasi RTRN tematik yang spesifik berisi informasi mengenai Zona Ekonomi. Fungsi-fungsi minimal yang dimiliki adalah:

- Manampilkan informasi kondisi ideal Zona Ekonomi
- Menampilkan informasi kondisi real Zona Ekonomi
- Menampilkan status kondisi real Zona Ekonomi

f. SI-RTRN Kependudukan

SI-RTRN Kependudukan merupakan sistem informasi RTRN tematik yang spesifik berisi informasi mengenai Sumber Daya Air. Fungsi-fungsi yang dimiliki adalah:

- Manampilkan informasi kondisi ideal sebaran penduduk suatu ruang
- Menampilkan informasi kondisi real penduduk suatu ruang

g. SI-RTRN Kawasan Perbatasan

SI-RTRN Kawasan Perbatasan merupakan sistem informasi RTRN tematik yang spesifik berisi informasi mengenai kawasan perbatasan, baik perbatasan antar wilayah di Indonesia, maupun perbatasan antara Indonesia dengan negara lain. Fungsi-fungsi yang dimiliki adalah:

- Menampilkan informasi perbatasan negara
- Menampilkan informasi perbatasan provinsi
- Menampilkan informasi perbatasan kabupaten/kota

h. SI-RTRN Sumber Daya Alam

SI-RTRN Sumber Daya Alam merupakan sistem informasi RTRN tematik yang spesifik berisi informasi mengenai Sumber Daya Alam.

Fungsi-fungsi minimal yang dimiliki adalah:

- Menampilkan informasi kondisi ideal sumber daya alam
- Menampilkan informasi kondisi real sumber daya alam

i. Executive Information System

Executive Information System (EIS) merupakan aplikasi yang akan digunakan manajemen dalam rangka memantau pelaporan dan membantu pengambilan keputusan.

j. Datawarehouse

Datawarehouse merupakan sistem repositori data untuk kebutuhan manajemen untuk input ke dalam EIS.

3. *Transformational Application*

Aplikasi yang dikategorikan sebagai aplikasi *transformational application* adalah sistem dan network yang digunakan untuk merubah bisnis model

yang digunakan oleh Ditjen Penataan Ruang. Dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut, maka Ditjen Penataan Ruang akan memiliki *value added*, terutama terhadap *stakeholder eksternal*.

a. Stakeholder Relationship Management

Stakeholder Relationship Management (SRM) merupakan aplikasi yang mengakomodasi kebutuhan interaksi dengan stakeholder eksternal. Fungsi-fungsi minimal yang diperlukan antara lain:

- Informasi produk-produk Ditjen Penataan Ruang
- Menampung informasi / feedback dari stakeholder

b. Eksternal Portal

Fungsi portal eksternal relatif serupa dengan portal internal, yaitu sebagai pintu masuk stakeholder eksternal untuk mengakses sistem yang ada.

c. Document Management System

Document Management System (DMS) merupakan aplikasi yang mendukung pengolahan dokumen di Ditjen Penataan Ruang. Fungsi-fungsi yang dimiliki adalah:

- Penyimpanan dokumen
- Pengelolaan dokumen
- Distribusi dan penggunaan dokumen

d. Workflow Management

Workflow Management (WM) merupakan aplikasi yang mampu mengotomasi alur kerja. Fungsi-fungsi dimiliki adalah:

- Pengelolaan alur kerja

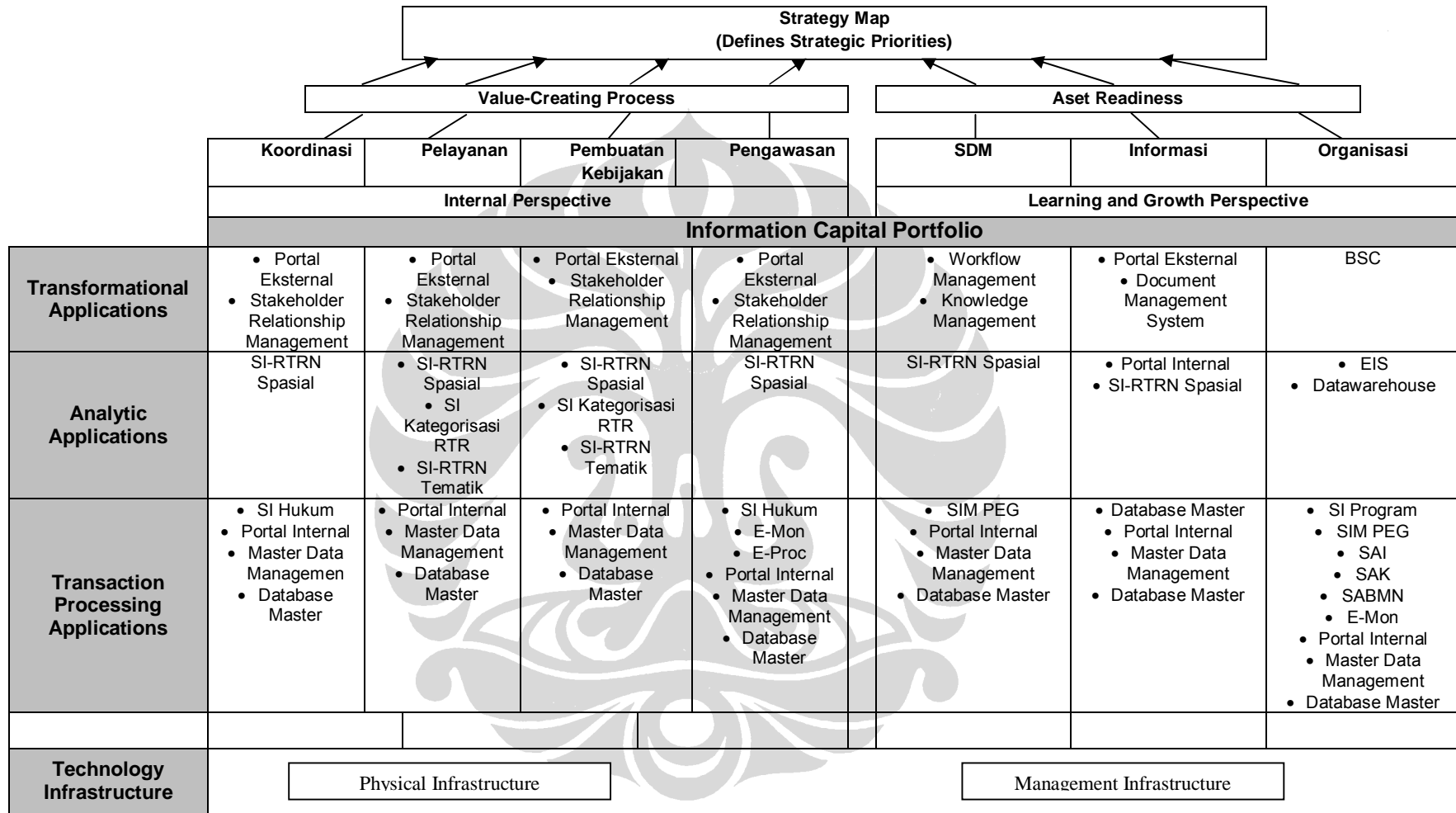
- Notifikasi pengambilan kebijakan
- Pengaturan status alur kerja

e. Knowledge Management

Knowledge Management (KM) merupakan aplikasi yang membantu sharing knowledge antar satu pegawai Ditjen Penataan Ruang dengan lainnya. Fungsi-fungsi minimal dimiliki antara lain:

- Kategorisasi knowledge
- Diskusi antar user

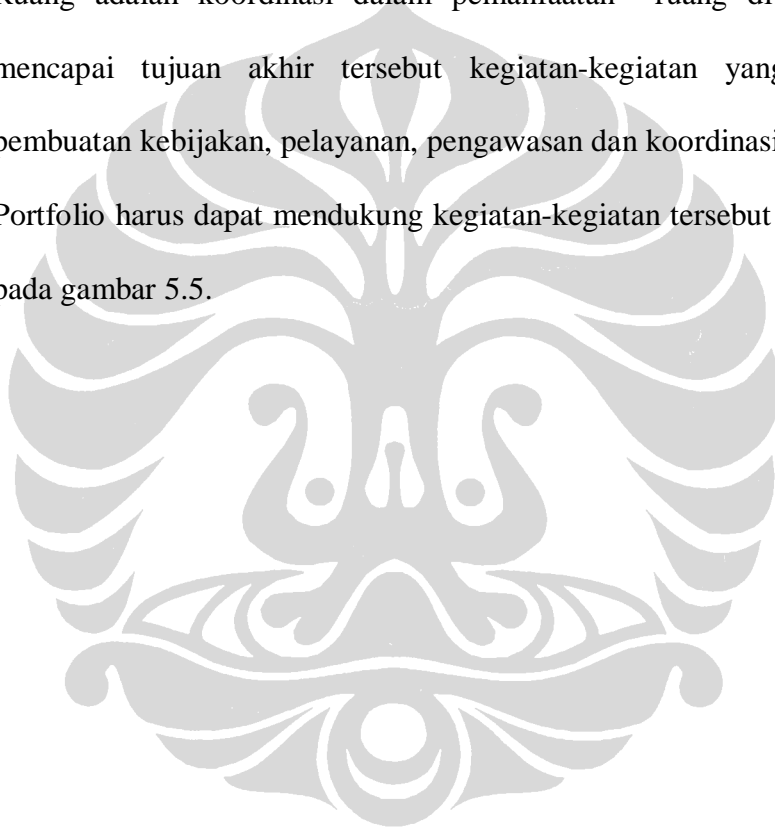




Gambar 5.3 : Information Capital Portfolio Ditjen Penataan Ruang

5.6 *Strategic Information Capital Portfolio* Ditjen Penataan Ruang

Setelah membuat information capital portfolio langkah selanjutnya adalah menghubungkan information capital tersebut dengan kegiatan-kegiatan strategis yang dilakukan oleh Ditjen Penataan Ruang. Tema dari strategi Ditjen Penataan Ruang adalah koordinasi dalam pemanfaatan ruang di Indonesia. Dalam mencapai tujuan akhir tersebut kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah pembuatan kebijakan, pelayanan, pengawasan dan koordinasi. Information Capital Portfolio harus dapat mendukung kegiatan-kegiatan tersebut seperti yang terdapat pada gambar 5.5.



	Pembuatan Kebijakan	Pelayanan	Pengawasan	Koordinasi		
Strategic Process	<ul style="list-style-type: none"> •Meningkatkan tata cara penyelenggaraan penataan ruang 	<ul style="list-style-type: none"> •Meningkatkan pengetahuan aparatur yang terkait penataan ruang •Meningkatkan penyebarluasan Rencana Tata Ruang 	<ul style="list-style-type: none"> •Meningkatkan pengawasan penyelenggaraan penataan ruang nasional, provinsi, kabupaten dan kota 	<ul style="list-style-type: none"> •Koodinasi penyelenggaraan penataan ruang nasional dan daerah melalui BKTRN dan BKTRD 		
Strategic Job Families	Dit. Penataan Ruang Nasional	Dit. Penataan Ruang Wilayah I	Dit. Penataan Ruang Wilayah II	Dit. Penataan Ruang Wilayah III	Dit. Penataan Ruang Wilayah IV	Sekretariat Ditjen Penataan Ruang
Transformational Applications	<ul style="list-style-type: none"> • Portal Eksternal • Stakeholder Relationship Management 					
Analytic Applications	<ul style="list-style-type: none"> •SI RTRN Spasial 	<ul style="list-style-type: none"> •SI RTRN Spasial •SI Kategorisasi RTR •SI RTRN Tematik 	<ul style="list-style-type: none"> •SI Kategorisasi RTR 	<ul style="list-style-type: none"> •SI RTRN Tematik 		
Transaction Processing Applications	<ul style="list-style-type: none"> •Portal Internal •Database Master •Master Database Management 	<ul style="list-style-type: none"> •Portal Eskternal •Database Master •Master Database Management 	<ul style="list-style-type: none"> •Portal Eskternal •Database Master •Master Database Management 	<ul style="list-style-type: none"> •Portal Eskternal •Database Master •Master Database Management 		
Technology Infrastructure	<ul style="list-style-type: none"> •Intranet •Firewall •Application Server •Database Server •WebServer 	<ul style="list-style-type: none"> •Extranet •Firewall •Application Server •Database Server •WebServer 	<ul style="list-style-type: none"> •Extranet •Firewall •Application Server •Database Server •WebServer 	<ul style="list-style-type: none"> •Extranet •Firewall •Application Server •Database Server •WebServer 		

Gambar 5.4 : *Strategic Information Capital Portfolio* Ditjen Penataan Ruang

5.7 *Linking Business Goals to IT Goals*

Peran SI/TI harus mendukung rencana strategis Ditjen Penataan Ruang. Pada *Scorecard* Ditjen Penataan Ruang telah ditetapkan tujuan-tujuan strategis Ditjen Penataan Ruang. *IT Goals* merupakan analisa penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen sumber lainnya. Selanjutnya untuk memastikan bahwa *IT Goals* ini terhubung dengan *Business Goals* penulis mengadaptasikan dari CobiT 4.1 dan berkonsultasi dengan pejabat yang terkait dengan pengelolaan TI antara lain Sekretaris Ditjen Penataan Ruang, Direktur Penataan Ruang Nasional, dan Kepala Sub Direktorat Informasi dan Bina Masyarakat. Selanjutnya menurunkan *IT Goals* berdasarkan tujuan-tujuan strategis tersebut seperti yang terdapat pada tabel 5.6.

Tabel 5.6 *Linking Business Goals to IT Goals*

Perspektif		Tujuan Strategis Ditjen Penataan Ruang	Cobit 4.1	Tujuan TI
Stakeholder	1	Menurunnya tingkat kemiskinan melalui pemerataan pembangunan infrastruktur berbasis penataan ruang	<i>Ensure mutual satisfaction of third-party relationship</i>	Meningkatkan koordinasi pemanfaatan ruang di Indonesia

Tabel 5.6 *Linking Business Goals to IT Goals* (Lanjutan)

	2	Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam penyelenggaraan penataan ruang	<i>Optimise the use of information</i>	Meningkatkan penyebaran data dan informasi bidang penataan ruang
	3	Terjembatannya kebutuhan sektor dan wilayah dalam penyelenggaraan penataan ruang	<i>Ensure mutual satisfaction of third-party relationship</i>	Menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah dalam pemanfaatan ruang di Indonesia
	4	Tersusunnya rencana terpadu pengembangan infrastruktur sebagai acuan penyusunan rencana strategis sektor dan wilayah	<i>Define how business functional and control requirements are translated in effective and efficient automated solutions</i>	Meningkatkan koordinasi pemanfaatan ruang di Indonesia
	5	Terwujudnya penyelenggaraan penataan ruang yang konsisten	<i>Ensure satisfaction of end users with service offerings and service levels</i>	Mempercepat analisa pemanfaatan ruang di Indonesia

Tabel 5.6 *Linking Business Goals to IT Goals* (Lanjutan)

	6	Meningkatkan akuntabilitas, transparansi dan produktivitas	<i>Ensure transparency and understanding of IT cost, benefits, strategy, policies and service levels.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan akuntabilitas dan pemanfaatan anggaran TI • Penggunaan optimal
Internal Process	7	Meningkatkan tata cara pengaturan penyelenggaraan penataan ruang bagi Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ensure mutual satisfaction of third-party relationship</i> • <i>Create IT agility</i> • <i>Acquire and maintain integrated and standardized applications systems</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah dalam pemanfaatan ruang di Indonesia • Mempercepat analisa pemanfaatan ruang di Indonesia
	8	Memberikan pedoman dalam penyelenggaraan penataan ruang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Make sure that IT services are available as required</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Transparansi TI • Menjamin ketersediaan layanan TI

Tabel 5.6 *Linking Business Goals to IT Goals* (Lanjutan)

	9	Meningkatkan pengetahuan aparatur yang terkait terhadap penataan ruang	• <i>Optimise the IT infrastructure, resources and capabilities</i>	• Penggunaan optimal
	10	Meningkatkan penyebarluasan Rencana Tata Ruang		• Kemudahan teknologi
	11	Mempercepat perizinan pemanfaatan ruang		• Analisa teknologi tren terkini
	12	Peningkatkan koordinasi penyelenggaraan penataan ruang nasional dan daerah melalui Badan Koordinasi Tata Ruang Nasional (BKTRN) dan Badan Koordinasi Tata Ruang Daerah (BKTRD)		• Menilai ulang TI Analisa kebutuhan bisnis

Tabel 5.6 *Linking Business Goals to IT Goals* (Lanjutan)

	13	Mengawasi penyelenggaraan penataan ruang nasional, provinsi, kabupaten dan kota		
	14	Meningkatkan kompetensi	<i>Acquire and maintain IT skills that respond to IT Strategy</i>	Meningkatkan pelatihan bagi karyawan TI
	15	Meningkatkan kepuasan	-	Meningkatkan pendapatan pegawai TI
	16	Meningkatkan integritas	-	Kemudahan teknologi
	17	Meningkatkan Sistem Informasi Ditjen Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Acquire and maintain integrated and standardised IT Infrastructure</i> 	Komitmen Pejabat Kepemimpinan TI Pembuatan kebijakan SI/TI Pengadaan arsitektur informasi

Tabel 5.6 *Linking Business Goals to IT Goals* (Lanjutan)

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ensure minimum business impact in the event of an IT Service disruption and change</i> • <i>Ensure transparency and understanding of IT Cost, benefits, strategy, policies and service levels</i> 	Pengadaan vendor Standarisasi SI/TI Intregation System Single Sign On Platform Service Pattern
	18	Penyediaan data spasial maupun atribut yang terkait	<i>Maintaining the integrity of information and processing infrastructure</i>	Centralized Database
	19	Meningkatkan kerjasama di bidang penataan ruang	-	Restrukturisasi organisasi Ditjen Penataan Ruang

Tabel 5.6 *Linking Business Goals to IT Goals* (Lanjutan)

	20	Meningkatkan kemampuan institusi Ditjen Penataan Ruang dalam mendukung tugas pokok dan fungsi		
--	----	---	--	--

5.8 Pemetaan Tujuan-Tujuan Strategis TI ke dalam *IT Strategy Map*

Dalam pembuatan *IT Strategy Map* Ditjen Penataan Ruang, penulis mencoba mengelompokkan *IT Goals* ke dalam empat perspektif yaitu perspektif *business contribution*, perspektif *user orientation*, perspektif *operational excellence* dan perspektif *future orientation*.

5.8.1 Perspektif *Business Contribution*

Perspektif ini menggambarkan manfaat apa yang bisa diberikan oleh unit TI di Ditjen Penataan Ruang. Secara garis besar nilai yang bisa diberikan adalah melalui peningkatan kualitas pelayanan Ditjen Penataan Ruang dan pemakaian anggaran TI dengan efektif dan efisien. Tujuan-tujuan strategis pada perspektif *Business Contribution* dapat dilihat pada tabel 5.7

Tabel 5.7 Strategi Unit Ditjen Penataan Ruang pada
Perspektif *Business Contribution*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 1	<i>Quality of Service</i>	Meningkatkan penyebaran data dan informasi bidang penataan ruang
		Meningkatkan koordinasi pemanfaatan ruang di Indonesia
TRIT 2	<i>IT Efficiency & Effectiveness</i>	Peningkatan akuntabilitas dan pemanfaatan anggaran TI

5.8.2 Perspektif *User Orientation*

Pada perspektif ini merupakan pandangan pengguna TI terhadap unit TI Ditjen Penataan Ruang. Unit TI di Ditjen Penataan Ruang harus mempunyai kompetensi dalam penyediaan layanan TI dan meningkatkan transparansi TI. Setelah itu pengguna TI mengharapkan dapat mempercepat analisa pemanfaatan ruang untuk menjembatani berbagai kepentingan. Tujuan-tujuan strategis pada perspektif *user orientation* dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8 Strategi Unit Ditjen Penataan Ruang pada
Perspektif *User Orientation*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 3	Kontribusi	Menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah dalam pemanfaatan ruang di Indonesia

Tabel 5.8 Perspektif *User Orientation* (Lanjutan)

		Mempercepat analisa pemanfaatan ruang di Indonesia
TRIT 4	Kompetensi	Meningkatkan ketersediaan layanan TI
		Meningkatkan transparansi TI

5.8.3 Perspektif *Operational Excellence*

Pada perspektif ini menggambarkan proses-proses yang harus dilakukan unit TI dalam rangka menyediakan aplikasi dan pelayanan yang diperlukan. Proses dimulai dari penyediaan layanan TI kemudian adaptasi TI terhadap kebutuhan yang akhirnya meningkatkan koordinasi. Tujuan-tujuan strategis pada perspektif *Operational Excellence* dapat dilihat pada tabel 5.9

Tabel 5.9 Strategi Unit Ditjen Penataan Ruang pada Perspektif *Operational Excellence*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 5	Meningkatkan koordinasi	Pengunaan optimal
		Kemudahan teknologi
TRIT 6	Adaptasi kebutuhan	Analisa tren teknologi terkini
		Menilai ulang TI

Tabel 5.9 Perspektif *Operational Excellence* (Lanjutan)

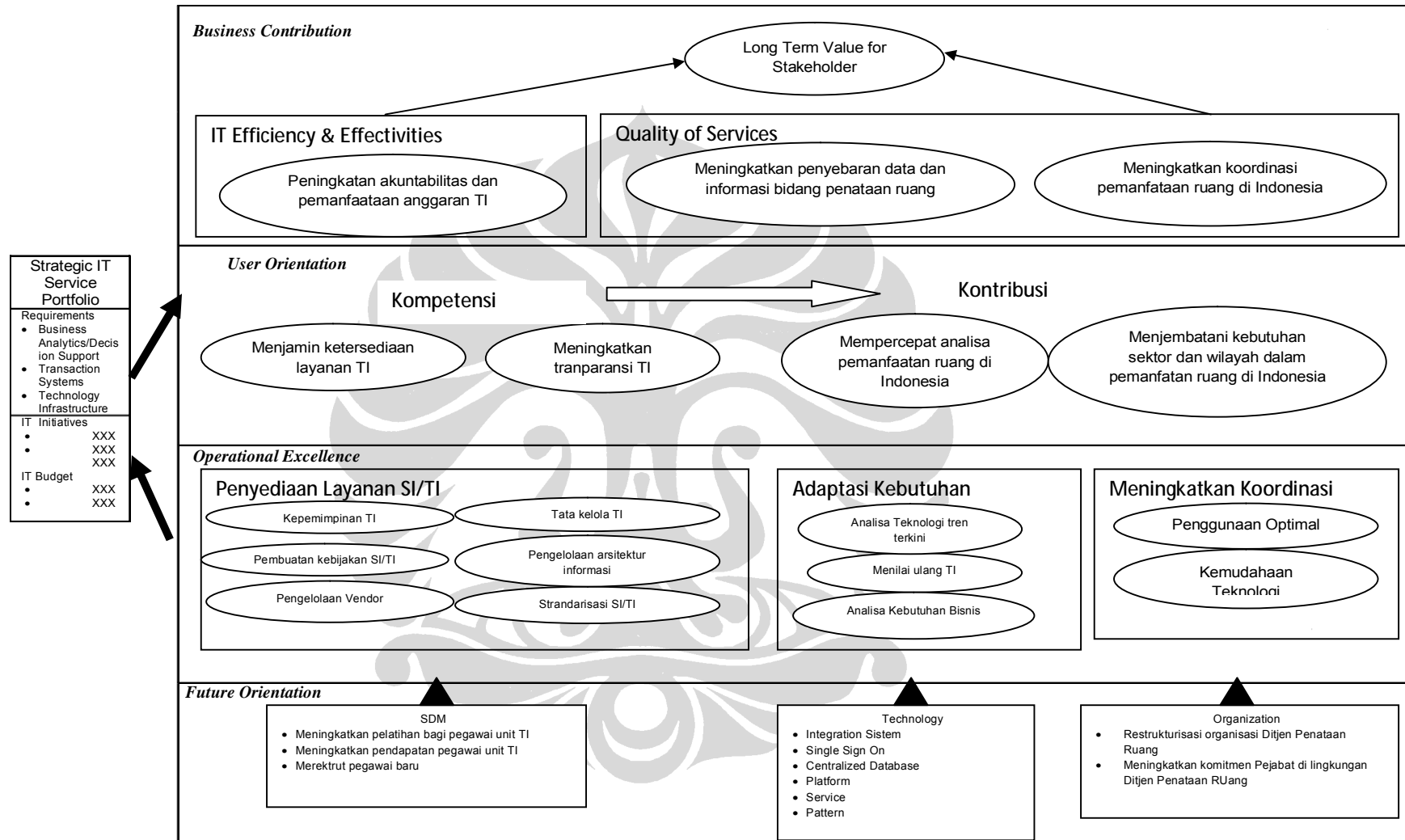
		Analisa Kebutuhan bisnis
TRIT 7	Penyediaan layanan SI/TI	Kepemimpinan TI
		Tata kelola TI
		Pembuatan kebijakan SI/TI
		Pengelolaan arsitektur informai
		Standarisasi SI/TI
		Pengadaan Vendor

5.8.4 Perspektif *Future Orientation*

Perspektif ini menjelaskan sumber daya manusia, teknologi dan organisasi yang dibutuhkan unit TI agar dapat memberikan pelayanan TI yang optimal. Peningkatan kualitas, kesejahteraan, dan penambahan karyawan adalah hal yang harus dilakukan disertai dengan pemilihan teknologi yang tepat seperti *integration system*, *centralized database*, *single sign on*, *platform*, *service* dan *pattern* yang didukung oleh kewenangan yang lebih dan komitmen pejabat di lingkungan Ditjen Penataan Ruang.

Tabel 5.10 Strategi Unit Ditjen Penataan Ruang pada
Perpektif *Future Orientation*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 8	SDM	Meningkatkan pelatihan bagi pegawai unit TI
		Meningkatkan pendapatan pegawai unit TI
		Merekrut pegawai baru
TRIT 9	<i>Technology</i>	<i>Integration System</i>
		<i>Single Sign On</i>
		<i>Centralized Database</i>
		<i>Platform</i>
		<i>Service</i>
		<i>Pattern</i>
TRIT 10	Organization	Restrukturisasi Organisasi Ditjen Penataan Ruang
		Meningkatkan komitmen pejabat di lingkungan Ditjen Penataan Ruang



Gambar 5.5 Strategy Map Unit TI Ditjen Penataan Ruang

Tabel 5.11 *Scorecard Unit TI Ditjen Penataan Ruang*
pada Perspektif *Business Contribution*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 1	Quality of Service	Meningkatkan penyebaran data dan informasi bidang penataan ruang
		Meningkatkan koordinasi pemanfaatan ruang di Indonesia
TRIT2	IT Efficiency & Effectivities	Peningkatan akuntabilitas dan pemanfaatan anggaran TI

Tabel 5.12 *Scorecard Unit TI Ditjen Penataan Ruang*
pada Perspektif *User Orientation*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 3	Kontribusi	Menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah dalam pemanfaatan ruang di Indonesia
		Mempercepat analisa pemanfaatan ruang di Indonesia
TRIT 4	Kompetensi	Meningkatkan ketersediaan layanan TI
		Meningkatkan transparansi TI

Tabel 5.13 *Scorecard Unit TI Ditjen Penataan Ruang*
pada Perspektif *Operational Excellence*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 5	Meningkatkan koordinasi	Penggunaan optimal
		Kemudahan teknologi
TRIT 6	Adaptasi kebutuhan	Analisa tren teknologi terkini
		Menilai ulang TI
		Analisa kebutuhan bisnis
TRIT 7	Penyediaan Layanan SI/TI	Kepemimpinan TI
		Tata Kelola TI
		Pembuatan Kebijakan SI/TI
		Pengelolaan Arsitekur Informasi
		Standarisasi SI/TI
		Pengadaan Vendor

Tabel 5.14 *Scorecard Unit TI Ditjen Penataan Ruang*
pada Perspektif *Future Orientation*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis
TRIT 8	SDM	Meningkatkan pelatihan bagi pegawai unit TI
		Meningkatkan pendapatan pegawai unit TI
		Merekrut pegawai baru
TRIT 9	Technology	Integration System
		Single Sign On
		Centralized Database
		Platform
		Service
		Pattern
TRIT 10	Organization	Restrukturisasi Organisasi Ditjen Penataan Ruang
		Meningkatkan komitmen pejabat di lingkungan Ditjen Penataan Ruang

5.9 Scorecard Unit TI Ditjen Penataan Ruang

Dari pemetaan *IT Strategy Map*, Ditjen Penataan Ruang penulis mencoba menguraikan lebih lanjut untuk menjadi *scorecard* bagi unit TI Ditjen Penataan Ruang. Scorecard ini menjelaskan lebih rinci masing-masing tujuan yang dilengkapi dengan ukuran dari kinerja TI. Ukuran yang dipakai berdasarkan hasil wawancara dengan unit TI Ditjen Penataan Ruang.

Tabel 5.11 *Scorecard* Perspektif *Business Contribution*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis	Ukuran
TRIT 1	<i>Quality of Service</i>	Meningkatkan penyebaran data dan informasi bidang penataan ruang	Kategorisasi RTR wilayah yang diakses lebih rinci
		Meningkatkan koordinasi pemanfaatan ruang di Indonesia	Jumlah laporan dan saran yang ditindaklanjuti
TRIT 2	<i>IT Efficiency & Effectiveness</i>	Peningkatan akuntabilitas dan pemanfaatan anggaran TI	Investasi TI efektif dan dapat dipertanggung jawabkan
			Penurunan dalam biaya penggunaan dan pemeliharaan TI

Tabel 5.12 *Scorecard* Perspektif *User Orientation Operational Excellence*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis	Ukuran
TRIT 3	Kontribusi	Menjembatani kebutuhan sektor dan wilayah dalam pemanfaatan ruang di Indonesia	Jumlah saran yang ditindaklanjuti
		Mempercepat analisa pemanfaatan ruang di Indonesia	Waktu penyelesaian izin pemanfaatan ruang
TRIT 4	Kompetensi	Meningkatkan ketersediaan layanan TI	Jumlah <i>system down</i>
		Meningkatkan transparansi TI	Kemudahan penggunaan aplikasi

Tabel 5.13 Scorecard Perspektif *Operational Excellence*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis	Ukuran
TRIT 5	Meningkatkan koordinasi	Pengunaan optimal	Kemutakhiran dan kelengkapan data spasial Waktu yang dibutuhkan untuk mencari
		Kemudahan teknologi	Jumlah keluhan pengguna TI Simplikasi prosedur Tersedianya online help
TRIT 6	Adaptasi kebutuhan	Analisa tren teknologi terkini	Jumlah usulan teknologi pada rapat pimpinan
		Menilai ulang TI	Tersedianya laporan evaluasi TI semesteran

Tabel 5.13 *Scorecard Perspektif Operational Excellence* (Lanjutan)

		Analisa Kebutuhan bisnis	Tersedianya laporan kebutuhan bisnis tahunan Jumlah permintaan layanan direktorat yang ditindaklanjuti
TRIT 7	Penyediaan layanan SI/TI	Kepemimpinan TI	Unti TI dilibatkan dalam rapat pimpinan
		Tata kelola TI	Peningkatan kinerja pengelolaan SI/TI
		Pembuatan kebijakan SI/TI	Tersedianya kebijakan SI/TI
		Pengelolaan arsitektur informasi	Jumlah aplikasi yang bentrok
		Standarisasi SI/TI	Jumlah pengadaan SI/TI yang <i>ad-hoc</i>
		Pengadaan vendor	Jumlah vendor di- <i>blacklist</i>

Tabel 5.14 Perpektif *Future Orientation*

Kode	Kelompok	Tujuan Strategis	Ukuran
TRIT 8	SDM	Meningkatkan pelatihan bagi pegawai unit TI	Jumlah pelatihan karyawan
		Meningkatkan pendapatan pegawai unit TI	Jumlah pendapatan unit TI setara dengan unit lainnya
		Merekrut pegawai baru	Waktu penyelesaian sebuah tugas di unit TI
TRIT 9	<i>Technology</i>	<i>Integration System</i>	Jumlah aplikasi yang belum terintegrasi
		<i>Single Sign On</i>	Jumlah hak akses yang tidak sesuai
		<i>Centralized Database</i>	Tingkat kelengkapan database spasial
		<i>Platform</i>	Tingkat kemudahan dalam pengimplementasian aplikasi baru

Tabel 5.14 Perpektif *Future Orientation* (Lanjutan)

		<i>Service</i>	Jumlah aplikasi yang modular
TRIT 10	Organization	Restrukturisasi Organisasi Ditjen Penataan Ruang	Unit TI setara Eselon II
		Meningkatkan komitmen pejabat di lingkungan Ditjen Penataan Ruang	Unit TI sering dilibatkan dalam rapat pimpinan

